

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan menggunakan teknik statistik.⁸²

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁸³ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antara

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 12.

⁸³ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 37.

variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya.⁸⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁸⁵ Jenis penelitian asosiatif menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel yang masing-masing monoton linier. Variabel yang monoton linier ini mempunyai gerak yang konstan, yaitu naik terus atau turun terus. Kalau dua variabel yang mempunyai arah yang sama dihubungkan dalam model ini, maka hubungannya dikatakan positif. Artinya, keduanya sama-sama naik atau sama-sama turun. Sebaliknya, jika keduanya berlawanan arah, yang satu naik dan yang lainnya turun, maka hubungannya dikatakan negatif. Hubungan ini disebut asosiatif karena kedua variabel y dan x hadir bersama-sama. Dalam penelitian ini, teknik dan jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah*

⁸⁴ Sofyan Siregar, *statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 30.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.11.

dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan data laporan ROA (*Return On Asset*) dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublikasi dalam bentuk laporan triwulan.

2. Sampling

Sampling adalah salah satu bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 80.

Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. *Purposive sampling* mengisyaratkan bahwa pemilihan sekelompok subjek didasarkan pada karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dipertimbangkan mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Muamalat Indonesia.
- b. Memiliki sumber jurnal dan penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini.
- c. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2019 dengan menggunakan data pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan data laporan ROA (*Return On Asset*).

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu.⁸⁷ Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 yang dihitung pertriwulannya.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai variable pada sejumlah objek. Data menerangkan objek-objek dalam variable tertentu. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjck darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.⁸⁸ Sumber dari data penelitian adalah dari berbagai sumber jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini. Sedangkan sumber data yang akan diolah atau diuji dalam penelitian adalah dari laporan keuangan triwulan dari Bank Muamalat Indonesia periode 2014- 2019.

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalisasikan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

⁸⁷ *Ibid.*, hal.81.

⁸⁸ Sofyan Siregar, *statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 37.

dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹ Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).

a. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variable bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat).⁹⁰ Variabel bebas juga bisa diartikan variabelnya yang diukur, dimanipulasi dan dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menemukan hubungannya dengan suatu atau hal gejala yang diobservasi.

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu adalah :

1) X1 = Pembiayaan *Mudharabah*

Indikator pembiayaan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2014-2019, dengan melihat dari total pembiayaan *Mudharabah* pada setiap triwulan.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 38.

⁹⁰ *Ibid.*, hal.39.

2) X2 = Pembiayaan *Musyarakah*

Indikator pembiayaan *Musyarakah* Bank Muamalat Indonesia yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2014-2019, dengan melihat dari total pembiayaan *Musyarakah* pada setiap triwulan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diamati atau diukur dengan tujuan untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹¹

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas yang diberi symbol Y. Indikator profitabilitas untuk Bank Muamalat Indonesia yaitu dengan melihat laporan keuangan dari tahun 2014-2019, dengan melihat dari total ROA (*Return On Asset*) pada setiap triwulannya.

3. Skala Pengukuran

Pengukuran ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio mengatasi kekurangan titik permulaan yang berubah-ubah pada skala

⁹¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R.* (Bandung : Alfabeta, 2012) hal 39.

interval, yaitu skala rasio yang memiliki titik nol *absolut-absolute* berlawanan dengan berubah-ubah, yang merupakan titik pengukuran yang berarti. Jadi, skala rasio tidak hanya mengukur besaran perbedaan antara titik pada skala, namun juga merupakan proporsi perbedaan.⁹² Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data menggunakan pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang atau dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dibutuhkan berupa buku, prasasti, notulen surat kabar, rapat, legger, catatan, transkrip, majalah, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan laporan keuangan. Dokumentasi di dapat dari laporan keuangan triwulan dari Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019 yang telah dipublikasikan dalam situs resmi Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id) dan dari sumber jurnal serta penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

⁹² Jacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 139.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti sehingga titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan kemudian ditentukan indicator yang akan diukur.⁹³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa dokumen laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

E. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah model dari regresi menunjukkan hubungan signifikan dan representatif. Pada uji asumsi klasik ini terdapat tiga bentuk pengujian yakni:

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk

⁹³ Umar husain, *metode penelitian untuk skripsi Dan tesis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 103.

mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal.⁹⁴

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah populasi data mempunyai distribusi normal atau tidak dan untuk menguji apakah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak salah satunya menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogrov-smirnov* (KS) dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan probabilitas > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang teruji sempurna. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya.⁹⁵

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model dari regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan

⁹⁴ Agus Eko Sujianto, *aplikasi statistik dengan spss 16.0*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2009) hal.78.

⁹⁵ *Ibid.*, hal 83.

lawannya nilai variance inflation factor (VIF) < 10 berarti dan tidak ada masalah Multikolinearitas.⁹⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.⁹⁷

⁹⁶ Suharyadi, *statistic edisi kedua*, (Jakarta: salemba empat, 2008), hal 231.

⁹⁷ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hal 139.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pemga,atam dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan uji durbin-watson. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁹⁸

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan durbin-watson (DW) dengan aturan main sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$.⁹⁹

⁹⁸ Husein umar, *metode penelitian untuk kipsi dan tesis bisnis*, (jakarta : rajawali per. 2001) hal 143.

⁹⁹ Ali mauludi, *teknik belajar statistic 2*, (Jakarta : alim's publishing, 2016) hal 203.

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda memiliki kegunaan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi ganda yang digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana, yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Uji T (T-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua

mean sampel.¹⁰⁰ apabila masing-masing independen pada t hitung lebih besar dari t table maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen.

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

b. Uji F (F-Test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).

¹⁰⁰ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146.

2) H1 : ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1,X2) dengan variabel dependen (Y).Kriteria pengambilan keputusan: H0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H1diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

4. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodnessfit*). Koefisien determaninasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen (Keputusan Menjadi Anggota Bank Syariah) yang oleh variabel independen (Promosi Dan Pengetahuan Konsumen) di dalam regresi.¹⁰¹

Pada penelitian koefisien dterminan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen.

Sedangkan untuk R2 menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

¹⁰¹ Agus widarjanto, *analisis statistic terapan*, (ogyakarta : UPP STIM TKPN, 2010) hal 19.

Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada table model summery kolom asjuted square karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.